MEMBANGUN RASA NASIONALISME SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH SOSIODRAMA

Oleh

Khalida Riz Qina

Email: 1710111220010.mhs.ulm.ac.id

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

ABSTRAK

Perkembangan alat komunikasi, Perkembangan alat komunikasi yang pesat, dengan teknologi yang canggih turut berdampak pada pola pikir siswa, sehingga penanaman kesadaran sejarah dan sikap nasionalisme ini menjadi terhambat. Untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa, hendaknya sebagai tenaga pendidik memiliki cara yang inovatif dan efektif untuk memberikan pembelajaran Sejarah, Melalui pembelajaran Sejarah dengan menggunakan metode sosiodrama siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap nasionalismenya. Metode Sosiodrama pada dasarnya memiliki kelebihan tersendiri untuk dapat membuat siswa lebih bersemangat serta antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi di era sekarang ini Sejarah seringkali dipahami sebagai rangkaian peristiwa masa lalu yang membosankan bahkan dianggap tidak penting dan tidak ada relevansinya dengan masa depan begitu pula budaya daerah menjadi budaya yang terkesampingkan ketika maraknya budaya asing begitu gencar. Tetapi dengan pembelajaran sejarah hal itu penting untuk menggali kembali nilai-nilai positif dari suatu

peristiwa dalam proses pendidikan sebagai metode penanaman nilai-nilai luhur tradisi yang akan membentuk karakter individu maupun masyarakat suatu bangsa.

Mengutip pendapat Kartodirjo, 1999:199 (Dalam Sinyo A. Lamato dan Ajat Sudraja, 2016: 47) Dengan semangat nasionalisme identitas kebangsaan dan kontinuitas kebudayaan akan tetap terjaga, hal ini karena rasa cinta terhadap setiap karya bangsanya, serta Rasa menghargai masa lalu bangsanya sebagai inavigator bahtera perjalanan sebuah bangsa. Sikap nasionalisme diperlukan sebagai perekat kesatuan dan keutuhan bangsa Indonesia.

Pada pendidikan formal, dalam prosesnya sikap nasionalisme dapat ditumbuhkan dalam beberapa pelajaran berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan, salah satunya yaitu pada pembelajaran sejarah. Agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai harapan dengan adanya peningkatan sikap nasionalisme dalam pembelajaran sejarah, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat sasaran. (Fadila, A.T, 2017:144).

Susanto, H (2014:2) Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (*nation*) dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Substansi Nasionalisme Indonesia mempunyai dua unsur: Pertama; kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri atas banyak suku, etnik, dan agama. Kedua, kesadaran bersama bangsa Indonesia dalam menghapuskan segala bentuk penjajahan dan penindasan dari bumi Indonesia

Maka dari itu, pembelajaran Sejarah perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kesadaran sejarah dan sikap nasionalisme siswa. Melalui pembelajaran sejarah yang baik diharapkan siswa mengetahui tentang Makna penting yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Sehingga dengan demikian melalui pembelajaran sejarah tumbuh kesadaran sejarah

dan sikap Nasionalisme pada diri siswa. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Makin baik metode itu, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan.

MEMBANGUN RASA NASIONALISME

Menurut Ilahi (2012:44-45) pemuda dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) dan agen kontrol sosial (*agent of control social*). Pemuda sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki *attitude* yang baik agar dapat membawa perubahan yang positif bagi bangsa dan negara. Pemuda pula yang nantinya akan menentukan ke arah mana bangsa akan dibawa. Di tangan para pemuda penerus bangsa jati diri bangsa akan dipertaruhkan eksistensinya. Oleh karena itu perlu adanya sebuah kesadaran nasional. Sikap nasionalisme merupakan sikap cinta akan tanah air, Menurut (Aman, 2011: 141) ada 6 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu (1) Cinta Tanah Air, (2) Menghargai jasa-jasa pahlawan, (3) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, (4) Mengutamakan Persatuan dan kesatuan, (5) Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah, (6) Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia.

Nasionalisme Indonesia terbentuk di tengah keberagaman budaya tiap daerah, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa budaya Indonesia pada hakikatnya merupakan perwujudan dari budaya-budaya daerah itu sendiri. Persepsi yang benar terhadap keberagaman budaya akan mampu mengarahkan setiap masyarakat di daerah untuk memiliki identitas dan karakter yang kuat sebagai manusia Indonesia dalam bingkai multikulturalisme. Selain hal tersebut, perjalanan sejarah dari banyak negara besar membuktikan bahwa bangsa yang mampu berkembang menjadi bangsa pesaing di tingkat dunia adalah bangsa yang mempunyai identitas budaya yang kuat dan mampu mempertahankan keluhuran akar

budaya mereka Susanto, H (2017:40)

Suyatno Kartodirdjo (2000:1-7) menyatakan bahwa kesadaran sejarah pada manusia Sangat penting artinya bagi pembinaan budaya bangsa. Kesadaran sejarah dalam konteks ini bukan hanya sekedar memperluas pengetahuan, melainkan harus diarahkan pula ke pada kesadaran penghayatan nilai-nilai budaya yang relevan dengan usaha pengembangan kebudayaan itu sendiri. Kesadaran sejarah dalam konteks pembinaan budaya bangsa dalam membangkitkan kesadaran bahwa bangsa itu merupakan suatu kesatuan sosial yang terwujud melalui suatu proses sejarah, yang akhirnya mempersatukan sejumlah nasion kecil dalam suatu nasion besar yaitu bangsa. Dengan demikian indikator-indikator kesadaran sejarah tersebut dapat dirumuskan mencakup: menghayati makna dan hakekat sejarah bagimasa kini dan masa yang akan datang ; mengenal diri sendiri dan bangsanya ; membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa dan menjaga peninggalan sejarah bangsa

Sejarah perjuangan masyarakat daerah, yang tidak kalah pentingnya adalah keanekaragaman budaya daerah. Seperti dijelaskan di muka bahwa nasionalisme Indonesia terbentuk dalam keanekaragaman budaya di setiap daerah. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa budaya Indonesia pada dasarnya adalah manifestasi dari budaya daerah itu sendiri. Persepsi yang benar tentang keanekaragaman budaya akan dapat mengarahkan setiap komunitas di wilayah tersebut untuk memiliki identitas dan karakter yang kuat sebagai manusia dalam kerangka multikulturalisme di Indonesia. Selain itu, sejarah banyak negara besar membuktikan bahwa orang mampu berkembang menjadi pesaing kelas dunia di negara tersebut adalah bangsa yang memiliki identitas budaya yang kuat dan mampu mempertahankan kebesaran akar budaya mereka. Susanto, H (2013:92)

METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Nana Sudjana, 2005: 76). Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Makin baik metode itu, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan.

Penerapan metode sosiodrama dilaksanakan dalam sebuah proses pembelajaran. Metode sosiodrama jika diterapkan pada sebuah materi sejarah dengan serius akan didapatkan sebuah hasil yang maksimal terhadap siswa. Metode ini sangat cocok sebagai metode untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa. Hal ini dikarenakan pada saat melakukan simulasi siswa akan merasa seolah-olah menjadi pelaku sebuah kejadian sejarah sehingga esensi dari peristiwa akan mudah diserap oleh siswa. (Fadila, A.T , 2017:146).

Syaiful Bahri Djamar dan Aswan Zain (2013;88), dengan mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial ini tujuannya agar siswa: (a) siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, (b) dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, (c) dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan dan (d) merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah. Dalam situasi peranan yang di mainkan harus bisa berpendapat, memberikan argumentasi dan mempertahankan pendapatnya, tetapi bila perlu harus bisa mencari jalan keluar atau kompromi bila terjadi banyak perbedaan pendapat. Kemudian siswa dengan perannya itu harus mampu mengambil kesimpulan/keputusan; karena dalam kehidupan bersama kita tidak bisa hidup sendiri; apalagi bermasyarakat Indonesia berasaskan demokrasi, dan prinsip gotong royong serta kekeluargaan. Maka hal yang menyangkut kesejahteraan bersama perlu ada musyawarah dan mufakat agar dapat mengambil keputusan bersama. Maka siswa dengan bermain peranan,

harus dapat melakukan perundingan untuk memecahkan bersama masalah yang dihadapi dan akhirnya mencapai keputusan bersama.

Menurut Baile & Walters, 2013:2 (Dalam Premita Sari Octa E. dan Mukhamad Murdiono ,2017:36) bahwa metode sosiodrama bertujuan untuk melatih peserta didik untuk mampu berperan dalam pekerjaan yang digeluti dan mengembangkan sikap tanggung jawab. Berdasarkan pernyataan tersebut metode sosiodrama dapat digunakan untuk melatih rasa percaya diri dan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan.

PENUTUP

Nasionalisme sangat penting dimiliki setiap individu khususnya para generasi muda yang kelak akan menjadi peurus bangsa, Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Dalam pembelajaran sejarah model yang digunakan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme adalah Sosiodrama .karena digunakan untuk melatih rasa percaya diri dan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan

DAFTAR PUSTAKA

Fadila, A.T. (2017) . IMPLEMENTASI METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH. *Jurnal HISTORIA Volume 5, Nomor 2, Tahun 2017, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728)*

Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah; Isu, Gagasan Dan Strategi Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.

Susanto, H. (2013). Understanding of Regional History and Perception of Cultural Diversity in Developing Nationalism. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 14(1), 91-100.

Susanto, H. (2017). PEMAHAMAN SEJARAH DAERAH DAN PERSEPSI TERHADAP KEBERAGAMAN BUDAYA DALAM MEMBINA SIKAP NASIONALISME (Studi Korelasi pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Unlam). *SEJARAH DAN BUDAYA, Tahun Kesembilan, Nomor 1, Juni 2015*

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Suyatno Kartodirjo. (2000). Teori dan Metodologi Sejarah dalam Aplikasinya. *Historika No. 11 Tahun XII Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta*

Lamatodan A. Sinyo dan Sudraj Ajat. (2016) .*PENANAMAN KESADARAN SEJARAH DAN SIKAP NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN EGERI 2 BANGGAI*. (Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kab. Banggai Laut Dan Universitas Negeri Yogyakarta) Volume 12 No 1 September 2016,

Nana, Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Premita Sari Octa E. dan Mukhamad Murdiono. (2017). Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Civics Volume 14 Nomor 1, Mei 2017*